

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ziarah merupakan istilah yang tidak asing di masyarakat. Ziarah adalah salah satu bentuk kegiatan berdo'a yang identik dengan hal yang berkaitan dengan kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap suci oleh umat muslim. Terdapat beberapa daerah yang dikenal masyarakat sebagai tempat ziarah yang sering dikunjungi seperti Makam Sunan Kalijaga Kadilangu di Demak, yang ramai dikunjungi peziarah di bulan Sya'ban, Makam Syekh Abdul Muhyi di Pamijahan Tasik, Makam Sunan Gunung Jati di Cirebon, Makam Sultan Maulana Yusuf di Banten dan sebagainya. Tempat-tempat tersebut adalah tempat yang dianggap suci dan makam orang-orang soleh.

Kegiatan berdo'a dalam ziarah disebut dengan kegiatan *tawasul*. *Tawasul* merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki maksud dan tujuan dengan cara membacakan do'a dan memohon kepada Allah swt. supaya doanya terkabul. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005, hlm.876) *tawasul* yaitu memohon atau berdo'a ke pada Allah swt. dengan perantara nama seseorang yang dianggap suci dan dekat kepada Tuhan.

Tawasul bisa dilakukan secara individu maupun berjamaah. Biasanya *tawasul* berjamaah dilakukan pada acara tertentu yaitu ziarah kubur. Ziarah menurut syariat Islam termasuk amal perbuatan yang baik. Ziarah adalah menengok, sehingga jika ziarah itu dilakukan ke makam maka berarti menengok makam. Ziarah ke makam tidak hanya sekedar menengok saja. Akan tetapi, ziarah memiliki maksud dan tujuan yaitu mendoakan kepada yang dikubur atau yang dimakamkan dan mengirim do'a untuknya dengan harapan mendapatkan pahala dari bacaan do'a-do'a (Achmad, 2015.hlm1)

Dalam sebuah hasil kajian Sundawati Trisnasari dan Ahmad Supena (2010, hlm.160) mengungkapkan bahwa ziarah adalah suatu kunjungan ke tempat yang dianggap keramat (atau mulia, makam, dan sebagainya). Pernyataan tersebut sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:1280) yaitu berziarah merupakan berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan

Siti Rodiah, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI TAWASUL PADA TRADISI ZIARAH MAKAM DALEM CIKUNDUL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagainya) untuk berkirim doa. Kegiatan doa tersebut dilakukan baik oleh individu maupun rombongan atau berjamaah.

Dari sekian banyak tempat ziarah di berbagai daerah, peneliti tertarik pada salah satu tempat ziarah yang berada di Kabupaten Cianjur yaitu Makam Dalem Cikundul. Makam Dalem Cikundul merupakan tempat ziarah yang waktunya tidak dibatasi, kapan saja bisa dilakukan oleh para peziarah yang datang baik dari daerah maupun luar daerah. Para peziarah juga dapat meminta bantuan pemandu doa yang berada di sana untuk memimpin doa atau *tawasul* di Makam. Selain memenuhi permintaan peziarah memimpin doa atau *tawasul* individu, para pemandu doa juga secara bergilir memimpin doa atau *tawasul* berjamaah setiap malam jumat yang dilaksanakan pada pukul 21.00 WIB.

Makam Dalem Cikundul masih mempertahankan tradisi ziarah kubur. Tradisi merupakan wujud dari kebudayaan. Kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi dengan cara yang berbeda versi. Koentjaraningrat (2015:144) menyatakan bahwa kebudayaan menurut ilmu antropologi adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kebudayaan merupakan suatu hak cipta yang dimiliki masyarakat tertentu atas tindakan dan hasil karyanya yang sudah dibiasakan serta menjadi wujud dari suatu adat tertentu. Selain itu, kebudayaan juga mengandung nilai-nilai atau pesan yang ingin disampaikan, sehingga disebarkan secara turun temurun. Pertututan adat yang disebarkan termasuk ke dalam fenomena tradisi lisan seperti yang diungkapkan Amir (2013:142) yaitu fenomena tradisi lisan meliputi banyak genre aktivitas lisan, seperti pertunjukan sastra lisan, pidato atau pertuturan adat, cerita lisan, mantera, dan lagu-lagu permainan anak-anak. Oleh sebab itu, tradisi yang dimaksud termasuk ke dalam tradisi lisan yang di dalamnya terdapat kegiatan penuturan lisan. Pudentia (2015, hlm.8) menyatakan bahwa tradisi lisan sesungguhnya meliputi ranah yang luas yang batasannya dapat diambil dari dua kata dasarnya, yaitu tradisi dan lisan. Tradisi dimaksudkan sebagai sesuatu yang sudah ada sejak lama dan menjadi milik sekaligus menandai sebuah komunitas atau sekelompok masyarakat. Konsep "*lisan*" dapat diartikan dalam dua pengertian, yaitu "*lisan*" yang terjemahan bahasa Inggrisnya adalah

Siti Rodiah, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI TAWASUL PADA TRADISI ZIARAH MAKAM DALEM CIKUNDUL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“oral” dan yang dapat dioposisikan dengan “written” (tulisan) dan “literacy” (keberaksaraan). Lisan yang dimaksudkan di sini adalah “oral” yang berkaitan dengan “literacy” (kelisanan dan keberaksaraan).

Tradisi yang saat ini masih dilakukan adalah tradisi ziarah kubur yang dilakukan di Cikundul. Daerah ini memiliki Makam Dalem yang sudah sejak lama dikenal sebagai tempat ziarah. Abdi dalem merupakan orang pertama yang dijadikan pemimpin Pemerintahan Cianjur. Konon abdi dalem tergolong kepada syuhada sholihin yang ketika masih hidup dan kemudian menjadi dalem dikenal luas sebagai pemeluk agama Islam yang taat dan penyebar agama Islam. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur, fungsi, dan nilai *tawasul* pada tradisi ziarah yang masih rutin dilakukan di Makam Dalem Cikundul. Tradisi tersebut asal mulanya hanya sebuah tradisi *suguh sesajen* yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Tradisi *suguh sesajen* dilakukan untuk menghargai dan menghormati dalem Cikundul. Selain itu, masyarakat juga mengadakan iring-iringan kuda kosong sebagai tradisi perayaan hari jadi kota Cianjur atau pada pawai pembangunan setiap peringatan hari jadi kabupaten Cianjur tanggal 12 Juli.

Tradisi ziarah kubur ini merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan menghormati dan mengharap keberkahan dari Allah swt. dengan perantara seorang abdi dalem yang dianggap sebagai orang sholeh dan memiliki ilmu agama Islam yang baik karena termasuk sebagai penyebar agama Islam di kabupaten Cianjur. Seiring waktu tradisi *suguh sesajen* tersebut berubah menjadi tradisi ziarah kubur yang di dalamnya diisi dengan kegiatan *tawasul* baik secara individu maupun berjamaah. *Tawasul* dilakukan dengan membacakan doa-doa yang dianggap dapat memberi keberkahan hidup. Doa-doa tersebut menggunakan tulisan arab tanpa terjemahan, sehingga tidak bisa dipahami secara langsung.

Objek penelitian ini adalah *tawasul* pada tradisi ziarah yang dilakukan di Makam Dalem Cikundul Cianjur. Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Sundawati Trisnasari dan Ahmad Supena yang berjudul Tradisi Lisan Ziarah Kubur Eyang Dalem Cikundul di Kabupaten Cianjur (Sebuah Kajian Bentuk Fungsi dan Makna Folklor pada Cerita Rakyat).

Siti Rodiah, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI TAWASUL PADA TRADISI ZIARAH MAKAM DALEM CIKUNDUL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah struktur cerita rakyat Eyang Dalem Cikundul serta makna ziarah kubur.

Pelajaran Bahasa Indonesia bisa dijadikan alternatif mempertahankan budaya, sehingga cerita rakyat setempat atau daerah bisa menjadi pilihan utama sebagai bahan ajar dalam pembelajaran supaya bisa dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sumiyadi (2012, hlm.1) mengemukakan bahwa sastra adalah produk budaya. Sebagai produk budaya, sastra Indonesia dapat berupa cerita yang dilagukan, baik dengan tambahan tarian dan instrumen musik maupun tidak. Selain itu, budaya juga dapat diwujudkan melalui tradisi. Tradisi yang dimaksud merupakan tradisi lisan yang berkembang yang mampu memperkaya hasil kebudayaan di Indonesia. Tradisi lisan disejajarkan maknanya dengan istilah folklor. Danandjaja (1982, hlm.2) mengungkapkan bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Menurut Dundes (dalam Hutomo, 1991, hlm. 6) *Folk* berarti kelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan kebudayaan yang ciri-cirinya tadi dapat membedakannya dari kelompok lain, sedangkan *lore* merupakan tradisi dari *folk*. Ia diwariskan turun temurun melalui cara lisan atau melalui contoh yang disertai perbuatan. Dengan demikian, *folklore* atau sastra lisan adalah suatu kebudayaan yang ada pada sekelompok masyarakat tertentu yang beredar dan berkembang dari mulut ke mulut dalam bentuk lisan secara turun temurun.

Sastra lisan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang bisa digunakan guru untuk membantu proses penyampaian informasi. Salah satu yang termasuk bahan ajar adalah materi yang akan di sampaikan pada siswa. Kosasih (2014, hlm. 31) mengungkapkan materi merupakan salah satu komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setelah perumusan tujuan pembelajaran. Materi diturunkan dari kompetensi dasar sehingga keluasaan maupun kedalamannya bisa mendukung tercapainya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar yaitu materi yang tepat merupakan hal yang penting untuk mencapai tuntutan kompetensi. Penyusunan

Siti Rodiah, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI TAWASUL PADA TRADISI ZIARAH MAKAM DALEM CIKUNDUL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan ajar dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berkembang saat ini. Dengan adanya teknologi yang berkembang canggih saat ini, bukanlah hal yang sulit mencari atau pun mengembangkan bahan ajar, sehingga guru harus bergerak cepat agar proses pembelajaran lebih efektif. Bahan ajar yang di maksud adalah sebagai media pembelajaran seperti modul.

Kemudian, penelitian ini akan ditujukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Adapun materi yang berkaitan dengan penelitian ini menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Materi tersebut tercantum dalam silabus bahasa Indonesia kelas XI mengenai pantun. Siswa diarahkan untuk memahami secara objektif mengenai hasil kajian *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul yang sesuai dengan struktur dan nilai berdasarkan makna doa *tawasul*.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah *tawasul* pada tradisi lisan ziarah Makam Dalem Cikundul yang berada di Desa Cijagang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Tradisi ziarah kubur ini merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan menghormati dan mengharap keberkahan dari Allah swt. dengan perantara seorang abdi dalem yang dianggap sebagai orang sholeh dan memiliki ilmu agama islam yang baik karena termasuk sebagai penyebar agama islam di kabupaten Cianjur. Tradisi tersebut asal mulanya hanya sebuah tradisi *suguh sesajen* yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Tradisi *suguh sesajen* dilakukan untuk menghargai dan menghormati dalem Cikundul.
- b. Tradisi tersebut dikhawatirkan akan mengarahkan masyarakat Cianjur yang melihatnya kepada perbuatan syirik dan dosa besar dalam agama Islam.
- c. Seiring waktu tradisi tersebut berubah menjadi tradisi ziarah kubur yang di dalamnya diisi dengan kegiatan *tawasul* baik secara individu maupun berjamaah.
- d. *Tawasul* dilakukan dengan membacakan doa-doa yang dianggap dapat memberi keberkahan hidup. Doa-doa tersebut menggunakan tulisan arab tanpa terjemahan, sehingga tidak bisa dipahami secara langsung.

Analisis terhadap tradisi keagamaan ini dilakukan pada struktur teks *tawasul*, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi dan nilai yang terkandung dalam doa

Siti Rodiah, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI TAWASUL PADA TRADISI ZIARAH MAKAM DALEM CIKUNDUL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tawasul, serta memiliki harapan dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Tradisi yang saat ini masih dilakukan yaitu tradisi ziarah kubur yang dilakukan di Cikundul, merupakan tradisi ziarah ke Makam Dalem yang sudah sejak lama dikenal sebagai tempat ziarah. Tempat tersebut terletak di Kampung Majalaya Desa Cijagang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Makam Dalem adalah makam seorang Abdi Dalem yang merupakan orang pertama pemimpin Pemerintahan Cianjur. Konon abdi dalem tergolong kepada syuhada sholihin yang ketika masih hidup dan kemudian menjadi dalem dikenal luas sebagai pemeluk agama Islam yang taat dan penyebar agama Islam. Ziarah dilakukan untuk menghormati dan mendoakan Kanjeng Dalem tersebut yang bernama Aria Wiratanudatar. Ziarah kubur juga dilakukan dengan membacakan *tawasul*.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dibatasi pada; (1) tradisi ziarah ke Makam Dalem Cikundul, (2) kegiatan *tawasul* yang terdapat pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul, (3) fungsi dan nilai *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul, (5) pemanfaatan sebagai media pembelajaran dalam bentuk modul.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, masalah difokuskan pada perlunya diadakan penelitian terhadap tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul, sebagai upaya penyelamatan dan pelestarian serta pewarisan budaya. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut.

- a) Bagaimana struktur teks *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul Cianjur?
- b) Bagaimana konteks penuturan teks *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul Cianjur?

- c) Bagaimana proses penciptaan teks *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul Cianjur?
- d) Apa saja fungsi dan nilai yang terkandung dalam *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul Cianjur?
- e) Bagaimana pemanfaatan hasil kajian *tawasul* tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra dalam bentuk modul?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini sebagai upaya menjaga dan melestarikan tradisi dalam bentuk lisan serta menggali nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a) struktur teks *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul Cianjur
- b) konteks penuturan teks *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul Cianjur
- c) proses penciptaan teks *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul Cianjur,
- d) nilai dan fungsi yang terkandung dalam *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul Cianjur,
- e) pemanfaatan hasil penelitian terhadap *tawasul* tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul yang dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini menghasilkan dekripsi mengenai struktur dan nilai dari *tawasul* pada tradisi Makam Dalem Cikundul Cianjur serta dapat mengembangkan teori pembelajaran sastra mengenai struktur dan nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, dapat memberi pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat sekitar mengenai sisi lain tradisi ziarah masyarakat sekitar, yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya penerapan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi.

Siti Rodiah, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI TAWASUL PADA TRADISI ZIARAH MAKAM DALEM CIKUNDUL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian berupa teks yang dikaji dari beberapa hal sehingga akan memberi manfaat sebagai berikut.

- a) Menambah pengetahuan mengenai struktur teks *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul
- b) Memberikan informasi mengenai konteks penuturan *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul
- c) Memberikan informasi mengenai proses penciptaan penuturan *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul
- d) Menambah pengetahuan mengenai fungsi, dan nilai *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul
- e) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah

1.7 Struktur Organisasi

Tesis ini terdiri atas enam bab. Bab 1 pendahuluan, berisi pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab 2 landasan teoretis, berisi pemaparan teori dan konsep berkenaan dengan *tawasul* pada tradisi ziarah sebagai bagian dari sastra lisan, kajian struktur teks dalam *tawasul* pada tradisi ziarah, teori konteks penuturan, teori proses penciptaan sastra lisan, pemaparan fungsi dan nilai *tawasul* pada tradisi ziarah, serta pemaparan mengenai bahan dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, Bab 2 juga memuat paparan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta pemaparan mengenai posisi teoretis peneliti terhadap masalah yang diteliti. Bab 3 metode penelitian, berisi pemaparan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data. Bab 4 temuan dan pembahasan, berisi pemaparan yang rinci mengenai data dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan pembahasan hasil analisis atau temuan. Bab 5 pemanfaatan hasil penelitian *tawasul* pada tradisi ziarah sebagai bahan dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Bab 6 simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti

Siti Korian, 2016

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI TAWASUL PADA TRADISI ZIARAH MAKAM DALEM CIKUNDUL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.